

KAJIAN PERBENIHAN PADI VARIETAS UNGGUL BARU (VUB) INPARI 13 DI KABUPATEN MUARO JAMBI PROVINSI JAMBI

Julistia Bobihoe, Kamalia Mulyanti dan Endrizal

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi
julistia_06@yahoo.com

RINGKASAN

Salah satu penyebab rendahnya produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi adalah adanya penggunaan varietas yang sama pada suatu wilayah dengan kurun waktu yang lama, sehingga tidak mampu lagi berproduksi lebih tinggi karena kemampuan genetiknya terbatas. Disamping itu benih padi yang unggul dan bermutu kurang tersedia di lokasi penanaman. Untuk mengatasi permasalahan ketersediaan benih varietas unggul baru (VUB) yang adaptif, perlu di bangun sistem perbenihan benih, sehingga dapat menjamin ketersediaan VUB padi pada waktu yang tepat. Kegiatan kajian perbenihan dilaksanakan di kelompok tani penangkar padi Usaha Sepakat Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi, yang dilaksanakan pada MK 2013 (Maret – Juli 2013). Tujuan pengkajian adalah untuk membangun dan membuka peluang usaha perbenihan padi VUB Inpari 13 yang dapat meningkatkan produktivitas tanaman padi dan pendapatan petani penangkar. Varietas Unggul Baru (VUB) yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Inpari 13 kelas benih BS/label kuning. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa varietas Inpari 13 memperoleh produksi 5,70 t/ha (GKG), dari hasil tersebut dapat dijadikan benih sejumlah 4,5 ton. Hasil analisis usahatani, apabila hasil padi dijadikan konsumsi, diperoleh keuntungan Rp. 12.200.000 dengan R/C ratio 2,15, apabila dijadikan benih diperoleh keuntungan Rp. 33.400.000 dengan R/C ratio 3,87. Dengan demikian terdapat selisih keuntungan antara padi konsumsi dengan padi untuk benih sebesar Rp. 21.200.000/ha. Hasil pengkajian menunjukkan dengan adanya kegiatan perbenihan VUB Inpari 13 mempunyai peluang meningkatkan pendapatan petani disamping usahatani padi yang tujuannya hanya untuk konsumsi.

Kata kunci : Perbenihan, Varietas Unggul Baru, Inpari 13, Peningkatan Pendapatan Petani

ABSTRACT

One of the cause of the low of lowland rice productivity in Jambi Provinsi is existence of usage of the same variety at one particular region with old range of time, so that inability again productive higher because his its limited genetic ability. Side that is certifiable and pre-eminent paddy seed less availably in location of cultivation. To overcome problems availability of new high yielding new superior variety which adaptif, needs in to develop of seed system new superior variety

paddy, causing can guarantee availability of new superior variety paddy in order to property time. Seed study is carry out in Pudak Village Kumpeh Ulu Sub District Muaro Jambi District Jambi Province, was conducted at MK 2013 (March - July 2013). Purpose of study is to build and opens opportunity effort for paddy seed new superior variety Inpari 13 which can increase paddy crop productivity and earnings of farmer breeder. In this activity used new superior varieties Inpari 13 classes of seed BS/yellow label. Result of study indicates that variety Inpari 13 to yield of rice 5.70 t/ha (GKG), from the result taken as seed 4.5 tons. Result of analysis usahatani, if result of paddy is made by consumption, obtained advantage of Rp. 12,200,000 with R/C ratio 2.15, if it is made seed is obtained by advantage of Rp. 33,400,000 with R/C ratio 3.87. Thereby there is advantage difference between consumption paddies with paddy for seed Rp. 21,200,000/ha. Result of study shows with existence of activity of seed new superior variety Inpari 13 can increase farmer incomes.

Keyword : *Seed, New Superior Variety, Inpari 13, Increase Farmer's Income*

PENDAHULUAN

Untuk memenuhi kebutuhan pangan yang terus menerus meningkat, lahan sawah irigasi masih tetap menjadi andalan dalam usaha peningkatan produksi padi di Provinsi Jambi. Program intensifikasi khusus dan supra insus padi sawah yang diterapkan selama ini tidak mampu lagi meningkatkan produksi padi secara nyata. Pada beberapa dekade terakhir ini, produktivitas padi cenderung melandai bahkan menurun pada beberapa daerah sentra produksi.

Di Provinsi Jambi luas tanam padi sawah adalah 169.599 ha, luas panen 132.523 ha, produktivitas 4,3 ton/ha dengan total produksi 570.553 ton. Kabupaten Muaro Jambi luas panen 8.575 ha, produktivitas 4,5 ton/ha dengan total produksi 36.185 ton (BPS, 2012). Tingkat produktivitas tersebut masih rendah dibandingkan dengan potensi hasil beberapa varietas unggul baru padi (6 – 8 t/ha) (Suprihatno B, dkk, 2007). Rendahnya produktivitas padi di Provinsi Jambi terutama disebabkan ; a) pengolahan tanah yang kurang sempurna, b) penggunaan benih tidak bermutu, dimana petani biasanya menggunakan benih dari tanaman sebelumnya yang tidak murni lagi. Benih bermutu / berlabel sulit diperoleh tepat waktu, dan c) penggunaan pupuk yang tidak berimbang (Endrizal, dkk. 2003).

Varietas unggul merupakan salah satu teknologi yang berperan penting dalam peningkatan kualitas dan kuantitas produk pertanian. Kontribusi nyata varietas unggul terhadap peningkatan produksi padi nasional antara lain tercermin dari pencapaian swasembada beras pada tahun 1984 (Badan Litbang Pertanian, 2007).

Varietas unggul memberikan manfaat teknis dan ekonomis yang banyak bagi perkembangan suatu usaha pertanian, diantaranya: pertumbuhan tanaman menjadi seragam sehingga panen menjadi serempak, rendemen lebih tinggi, mutu hasil

lebih tinggi dan sesuai dengan selera konsumen, dan tanaman akan mempunyai ketahanan yang tinggi terhadap gangguan hama dan penyakit serta mempunyai daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan sehingga dapat memperkecil biaya penggunaan input seperti pupuk dan obat-obatan (Suryana dan Prayogo, 1997).

Sudah banyak varietas padi yang telah dilepas, namun belum banyak yang digunakan oleh petani. Berbagai kendala belum digunakannya varietas unggul, antara lain : kurangnya informasi keberadaan varietas unggul dengan berbagai sifat-sifat keunggulannya serta ketersediaan benih varietas unggul terbatas, produksi varietas unggul kelas BS masih terbatas dan terputusnya aliran benih sumber dari BS ke ES. Salah satu kendala dalam memproduksi benih sumber adalah terbatasnya pengetahuan tentang teknologi produksi yang dimiliki petugas produksi benih maupun penangkar benih. Untuk mendorong penyebaran benih varietas unggul diperlukan pengenalan varietas yakni melalui sosialisasi varietas dan pembekalan teknologi produksi benih sumber kepada penangkar benih di daerah sentra produksi.

Keberhasilan diseminasi dan adopsi teknologi varietas unggul ditentukan antara lain oleh kemampuan produsen dan industri benih untuk memasok dan menyediakan benih secara tepat hingga ke petani. Oleh karena itu, sistem perbenihan yang tangguh (produktif, efisien, berdaya saing, dan berkelanjutan) sangat diperlukan untuk mendukung upaya peningkatan produksi dan mutu produk pertanian (BBP2TP, 2011).

Dalam perkembangan selanjutnya benih tidak hanya berfungsi sebagai bahan untuk tujuan pertanaman, namun juga berfungsi sebagai sarana pembawa inovasi teknologi (Nugraha, 2003). Sebagai contoh, keunggulan varietas baru dengan hasil yang tinggi baru akan dirasakan manfaatnya oleh petani jika tersedia benih bermutu yang cukup untuk ditanam. Oleh karena itu, industri benih sangat diperlukan untuk mendukung pertanian yang tangguh terutama untuk memfasilitasi penyebaran varietas unggul kepada petani dan melindungi mutu yang dihasilkan selama proses produksi dan distribusinya sehingga keunggulan varietas yang dirakit oleh pemulia sampai ke tangan konsumen benih.

METODOLOGI

Kegiatan perbenihan diawali dengan koordinasi dengan Dinas Pertanian Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi, BPSB Provinsi Jambi dan Dinas/Instansi terkait lainnya. Koordinasi dengan BPSB Provinsi Jambi antara lain membuat surat permohonan untuk sertifikasi benih. Kegiatan sertifikasi benih meliputi pemeriksaan lapangan secara berkala mulai dari persiapan sampai panen dan prosesing, uji laboratorium terhadap sampel hasil dan pelabelan.

Kegiatan pengkajian diawali dengan karakterisasi wilayah yang meliputi pemilihan dan penentuan lokasi. Penentuan kelompok tani perbenihan menggunakan kaidah-kaidah pengembangan teknologi partisipasi yang mengacu pada panduan pemahaman pedesaan secara partisipatif dengan memberdayakan

salah satu kelompok tani yang sudah ada sebagai pengguna teknologi. Kelompok tani tersebut adalah kelompok tani Usaha Sepakat yang beranggotakan 40 orang petani, rata-rata anggota kelompok tani mempunyai luas lahan sawah sekitar 1 – 1,5 ha. Berdasarkan kesepakatan dalam pertemuan Gapoktan yang dihadiri oleh pemerintah Desa Pudak, Penyuluh Lapangan, BP3K Kumpeh Ulu, dan instansi terkait lainnya, maka dipilih petani koperator 3 orang dan hamparan seluas 2 ha lahan sawah untuk dijadikan lokasi perbenihan VUB Inpari 13.

Sejalan dengan pelaksanaan kegiatan perbenihan VUB padi, dilaksanakan pertemuan yang merupakan kerjasama antara BPTP Jambi, Dinas Pertanian dan BPSB Provinsi Jambi. Pertemuan dihadiri oleh petani peserta perbenihan dan anggota kelompok tani, aparat desa, Penyuluh Lapangan, BP3K Kumpeh Ulu, dan instansi terkait lainnya. Materi yang disampaikan antara lain, teknologi produksi/perbanyak benih sumber padi sawah yang mengacu kepada Petunjuk Pelaksanaan UPBS Tanaman BBP2TP, 2011 oleh peneliti BPTP Jambi dan proses sertifikasi benih oleh BPSB Provinsi Jambi

Pelaksanaan perbenihan dilaksanakan di lokasi penangkaran Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi, yang dilaksanakan pada MK 2013. Benih padi yang digunakan adalah VUB Inpari 13 (Kelas benih BS/label kuning). Penanaman padi dilakukan pada bulan Maret 2013. Data yang dikumpulkan antara lain, data agronomis, data produksi gabah kering giling (GKG), penggunaan sarana produksi dan penggunaan tenaga kerja. Tingkat efisiensi dari teknologi yang diterapkan dianalisis dengan R/C ratio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keragaan agronomis VUB Inpari 13

Pertumbuhan tanaman padi VUB Inpari 13 cukup baik. Hama yang muncul pada pertanaman padi fase vegetatif seperti lembing batu, putih palsu, sundep sedangkan pada fase generatif seperti walang sangit, beluk, tikus dan burung. Intensitas serangan hama pada fase vegetatif dan generatif cukup rendah. Pengendalian hama dilakukan dengan cara pengendalian hama terpadu (PHT).

Data vegetatif yang diamati adalah : tinggi tanaman (90 cm) dan anakan produktif (12 batang), data komponen hasil : panjang malai (23,3 cm), gabah isi/malai (112 butir), gabah hampa/malai (20 butir) dan berat 1000 butir (28 gr). Produksi padi yang diperoleh pada kegiatan perbenihan VUB Inpari 13 adalah 5,70 t/ha (GKG), hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan pertanaman padi varietas Inpari 13 di lokasi penangkaran dengan teknologi petani yang memperoleh hasil rata-rata 4,20 t/ha.

Data vegetatif dan komponen hasil pada pengkajian perbenihan VUB Inpari 13 sudah sesuai dengan deskripsi VUB Inpari 13 antara lain jumlah anakan produktif (14-17 batang), bobot 1000 butir (27-28 gr) dan potensi hasilnya 5 – 8 t/ha (GKG) (Lesmana dkk, 2006).

Hasil Analisis Usahatani Perbenihan VUB Inpari 13

Hasil analisis usahatani VUB Inpari 13 dengan produksi 5,70 t/ha apabila dijadikan konsumsi memberikan keuntungan sebesar Rp. 12.200.000 (R/C ratio 2,15). Terdapat perbedaan biaya usahatani antara padi konsumsi dan padi yang dijadikan benih, hal ini disebabkan karena untuk prosesing menjadi benih memerlukan tambahan biaya sebesar Rp. 1.000.000/ha, sehingga total biaya yang dibutuhkan untuk usahatani perbenihan VUB Inpari 13 mencapai Rp. 4.350.000/ha (Tabel 1). Produksi VUB padi Inpari 13 yang diperoleh adalah 5,7 ton/ha, dari produksi ini yang dijadikan benih adalah 4,5 ton/ha, dengan harga benih Rp. 10.000 (kelas benih FS/label putih), sehingga penerimaan usahatani padi VUB Inpari 13 yang dikelola sebagai usaha perbenihan menjadi Rp. 45.000.000 dengan keuntungan sebesar Rp. 33.400.000 (R/C ratio 3,87).

Tabel 1. Biaya usahatani padi (per ha) VUB Inpari 13 antara Hasil Konsumsi dan Hasil Benih di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi MK 2013

No	Uraian	Fisik	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)
			Hasil GKG	Hasil Benih
A Biaya Saprodi (Rp)				
	1. Benih	25 kg	750.000	750.000
	2. Urea	150 kg	900.000	900.000
	3. SP36	100 kg	600.000	600.000
	4. KCl	50 kg	500.000	500.000
	5. Pupuk Kandang	2000 kg	2.000.000	2.000.000
	6. Pestisida	1 paket	500.000	500.000
	7. Amelioran	1000	2.000.000	2.000.000
	Jumlah		7.250.000	7.250.000
B Biaya T. Kerja (Rp)				
	1. Persemaian	4 HOK	200.000	200.000
	2. Pengolahan tanah	Borongan	750.000	750.000
	3. Cabut bibit	Borongan	100.000	100.000
	5. Penanaman	Borongan	500.000	500.000
	6. Pemupukan	1,5 HOK	200.000	200.000
	7. Penyiangan	2 HOK	200.000	200.000
	8. Pengendalian h & p	2 HOK	200.000	200.000
	9. Panen/prosesing	Borongan	1.200.000	1.200.000
	10. Prosesing benih	Borongan	-	1.000.000
	Jumlah		3.350.000	4.350.000
	Total (A+B)		10.600.000	11.600.000
C				
	Hasil (kg/ha)		5.700	4.500
	Harga gabah (/Rpkg)		4.000	10.000
	Penerimaan (Rp/ha)		22.800.000	45.000.000
	Keuntungan (Rp/ha)		12.200.000	33.400.000
	R/C ratio		2,15	3,87
	B/C Ratio		1,15	2,87

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan dengan adanya kegiatan perbenihan VUB Inpari 13 dapat meningkatkan pendapatan petani, makin banyak hasil padi yang dijadikan benih makin tinggi pendapatan yang diperoleh petani.

Respon Petani dan Dinas Terkait

Respon dan tanggapan petani terhadap VUB Inpari 13 sangat positif karena berdasarkan pengamatan petani mulai dari pertumbuhan di lapangan sampai hasil yang diperoleh VUB Inpari 13 lebih baik dibanding varietas lainnya yang ditanam petani. Selain itu VUB Inpari 13 rasa nasinya pulen sesuai dengan selera petani di Desa Pudak, juga tahan penyakit Blast.

Pelaksanaan kegiatan usaha perbenihan mendapat respon yang positif dari petani dan instansi terkait. Dalam aspek kelembagaan dan pemasaran, penangkaran Desa Pudak bekerjasama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Muaro Jambi, memasarkan dan menyebarkan hasil perbenihan Inpari 13 ke petani di Pudak untuk kegiatan P2BN dan PTT padi untuk penanaman pada musim berikutnya. Adanya usaha perbenihan VUB Inpari 13, petani di Pudak tidak mengalami kesulitan karena benih bermutu/berlabel sudah tersedia di lokasi. Dari hasil usaha perbenihan VUB Inpari 13 sudah dapat memenuhi kebutuhan benih hampir seluruh areal persawahan di Desa Pudak dan diluar Desa Pudak.

KESIMPULAN

1. Usaha perbenihan VUB Inpari 13 memperoleh keuntungan Rp. 34.400.000/ha dengan R/C ratio 3,87. Usahatani perbenihan VUB Inpari 13 memberikan keuntungan lebih tinggi dari pada usahatani konsumsi dengan selisih keuntungan sebesar Rp. 21.200.000/ha.
2. Petani di Desa Pudak pada saat ini tidak mengalami kesulitan benih padi, karena benih VUB sudah tersedia di lokasi. Dari hasil usaha perbenihan VUB Inpari 13 seluas 4 ha sudah dapat memenuhi kebutuhan 90 % dari areal persawahan di Desa Pudak.
3. Adanya usaha perbenihan di Desa Pudak mendapat respon yang positif dari petani dan dinas terkait, namun untuk keberlanjutan usaha perbenihan perlu pembinaan dan bimbingan dari dinas terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K, 2007. Identifikasi dan Evaluasi Potensi Lahan Untuk Mendukung Prima Tani di Desa Sri Agung, Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- BBP2TP. 2011. Petunjuk Pelaksanaan Unit Pengelola Benih Sumber Tanaman. Lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- BPS. 2012. Jambi Dalam Angka 2012. Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.
- Dinas Pertanian Provinsi Jambi. 2008. Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan. Disampaikan pada acara Lokakarya Sosialisasi Varietas Unggul Kedelai. Jambi, tanggal 2-3 Desember 2008.
- Endrizal, dkk., 2003. Hasil Studi Participatory Rural Appraisal pada Lahan Sawah Irigasi di Provinsi Jambi. Laporan hasil kegiatan BPTP Jambi kerjasama dengan Dinas Pertanian Provinsi Jambi. Tidak di publikasikan.
- Nugraha, U.S. 2003. Perkembangan industri dan kelembagaan perbenihan padi. 30p.
- Suprihanto B, Aan A Dradjat, Satoto, Baehaki SE, Nyoman Widiarta, Agus Setyono, S. Dewi Indrasari, Lesmana, O, S., Hasil Sembiring. 2007. Deskripsi Varietas Unggul Padi. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Suryana dan U.H Prajogo. 1997. Subsidi Benih dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Produksi Pangan. Kebijakan Pembangunan Pertanian. Analisis Kebijakan Antisipatif dan Responsif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Litbang Pertanian.